

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mudzakaroh Thabibah merupakan sebuah novel karya Nawal El Saadawi. Ia adalah seorang sastrawan perempuan yang konsisten mengangkat isu perempuan dan kaitannya dengan budaya patriarki dalam karya-karyanya. Salah satu dari novelnya adalah *Imra'atun'nida Nuqtah al-Shifr*. Novel *Mudzakaroh Thabibah* mengisahkan tentang perjuangan seorang perempuan untuk melawan budaya patriarki yang mengekangnya, salah satunya adalah anggapan bahwa perempuan itu hanya pantas bekerja di ranah domestik, tanpa perlu terlibat dalam urusan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial.

Geni Jora merupakan salah satu novel karya Abidah El-Khalieqy, novel ini meraih juara kedua dalam Sayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta 2003. Selain menulis novel Geni Jora, Abidah adalah seorang sastrawan yang juga telah menulis sejumlah puisi, cerita pendek, dan novel, antara lain novel *Perempuan Berkalung Sorban*, *Atas Singasana*, dan *Menari di Atas Gunting*. Dalam karya-karyanya, Khalieqy merupakan salah seorang sastrawan perempuan yang juga konsisten mengangkat persoalan perempuan dalam kaitannya dengan kultur patriarki. Novel dengan judul Geni Jora ini mengisahkan tentang perjuangan seorang perempuan untuk melawan budaya yang mengungkungnya, salah satunya adalah pandangan masyarakat bahwa seorang wanita selalu berada di posisi kedua setelah laki-laki.

Dari penjelasan diatas, maka kedua karya sastra ini sama-sama menceritakan perjuangan tokoh perempuan yang sekaligus berperan sebagai tokoh utama dalam novel untuk melawan budaya yang mengekang mereka, yaitu tokoh Kejora dalam Novel Geni Jora dan tokoh Aku dalam Novel *Mudzakaroh Thabibah*.

Setiap karya sastra memiliki karakteristik yang berkaitan dengan karya sastra lainnya, atau bahkan dimensi lain (Suwardi, 2008:128). Sebagaimana yang di kemukakan oleh Teeuw (2003:120) bahwa keterkaitan antar karya sastra tersebut dapat terjadi karena setiap karya sastra harus dibaca dan harus dibaca

dengan latar belakang teks-teks lainnya. Keterkaitan antar karya sastra dapat terlihat dari aspek teks sastra yang mengandung berbagai teks lain didalamnya. Dengan demikian, dapat di katakan bahwa antara satu karya sastra dengan karya sastra lainnya itu saling berkaitan. Keterkaitan tersebut dapat di kaji dengan pendekatan intertekstual.

Pendekatan Intertekstual yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkap adanya keterkaitan antara teks karya sastra yang satu dengan teks karya sastra yang lain. Kristeva dalam Taufiq (2016:92) menyatakan bahwa setiap teks sastra merupakan mosaik kutipan-kutipan, penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain. Dengan menggunakan pendekatan intertekstual Julia Kristeva, peneliti akan mencoba menganalisis aspek keterpengaruhan yang diduga terdapat dalam dua karya sastra yang hendak dianalisis, yakni novel *Mudzakaroh Thabibah* karya Nawal El Saadawi dan Novel Geni Jora karya Abidah El Khalieqy.

Penelitian dengan pendekatan interteks ini di lakukan dalam lingkup kajian sastra bandingan. Sastra bandingan adalah kajian interdisipliner dalam bidang ilmu sastra yang mempelajari keterkaitan antar karya sastra dan perbandingan karya sastra dengan bidang lain. Keterkaitan antar karya sastra, atau karya sastra dengan bidang keilmuan lain sangat mungkin adanya, karena setiap pengarang menjadi bagian dari penulis lain. Sebab setiap pengarang sulit lepas dari karya orang lain, karena mereka harus membaca dan meresepsi karya orang lain.

Sesuai dengan tujuan dari kajian sastra bandingan yaitu menganalisis keterpengaruhan karya sastra satu oleh karya sastra lainnya, menentukan mana karya sastra yang benar-benar orisinal dan mana yang bukan dalam lingkup perkembangan sastra, serta untuk menghilangkan kesan bahwa karya sastra tertentu lebih baik dibandingkan karya sastra yang lain, maka penelitian ini dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Mudzakaroh Thabibah* dan novel Geni Jora.

Tema dari novel Geni Jora adalah perlawanan terhadap budaya patriarki. Amanat yang terkandung dalam novel ini adalah semua orang termasuk kaum wanita mempunyai hak dan kebebasan untuk memilih seperti apa kehidupan yang

akan ia jalani. Begitu pula dengan novel *Mudzakaroh Thabibah*, bertemakan tentang perlawanan tokoh utama terhadap budaya patriarki. Amanatnya pun sama yaitu bahwa semua orang termasuk kaum wanita mempunyai hak dan kebebasan untuk memilih seperti apa kehidupan yang akan ia jalani.

Dimulai dengan persamaan tema dan amanat yang terdapat dalam kedua novel tersebut, penelitian ini akan dilanjutkan dengan penelitian terhadap unsur intrinsik lainnya yang diduga terdapat keterpengaruhannya. Oleh karena itu, penelitian ini di tuangkan dalam sebuah proposal yang berjudul : Intertekstual dalam Novel *Mudzakaroh Thabibah* karya Nawal El-Saadawi dan Novel *Geni Jora* karya Abidah El Khalieqy (*Kajian Sastra Bandingan*).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas, maka peneliti hendak melakukan penelitian terhadap masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Mudzakaroh Thabibah* dan Novel *Geni Jora*?
2. Bagaimana hubungan intertekstual antara novel *Mudzakaroh Thabibah* dan Novel *Geni Jora*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Mudzakaroh Thabibah* dan Novel *Geni Jora*.
2. Mendeskripsikan hubungan intertekstual antara novel *Mudzakaroh Thabibah* dan Novel *Geni Jora*.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca karya sastra. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu sastra bagi mahasiswa jurusan sastra dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan kontribusi bagi para mahasiswa jurusan sastra, pengamat sastra, dan masyarakat umum dalam mengapresiasi kesusastran Indonesia modern.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini memuat keterangan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan kajian intertekstual adalah sebagai berikut :

Pertama, Jurnal Penelitian Afinitas Novel Rantau Muara Dan Mengejar-Ngejar Mimpi : Teori Intertekstual oleh Didit Maulana mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang pada tahun 2016. Penelitian ini mengungkapkan afinitas antara dua karya sastra, yakni novel “Rantau Muara” dengan novel “Mengejar-Ngejar Mimpi”. Afinitas diungkapkan dengan cara membandingkan dua karya sastra tersebut dengan teori intertekstual. Dari afinitas itu dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. diantaranya terdapat persamaan tema, karakter tokoh utama, dan juga konflik batin. perbedaannya terletak pada tujuan atau cita-cita pelaku utama dan awal permulaan cerita.

Kedua, Kajian Intertekstual dalam Cerita Rakyat Robin Hood dan Si Pitung oleh Inne Agustine Dwi Hastuti mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014. Berdasarkan hasil analisis teori intertekstual pada cerita rakyat Robin Hood dari Inggris dan Si Pitung dari Betawi, disimpulkan bahwa cerita rakyat Robin Hood adalah cerita rakyat yang menjadi center dalam terbentuknya cerita Si Pitung. Adapun hal yang diteliti pada kedua cerita rakyat tersebut adalah hipogram dan transformasi cerita, kajian interteks yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita.

Ketiga, penelitian dengan judul *Kajian Interteks dalam novel Namaku Hiroko Karya N.H Dini dan Memoirs Of a Geisha Karya Arthur Golden*. yang disusun oleh panji pradana pada tahun 2013. Penelitian tersebut membahas unsur intrinsik dan ekstrinsik dari kedua novel yang dijadikan sebagai objek penelitiannya. Meliputi kultur budaya, alur cerita, pengeksploitasian anak, perubahan pola pikir

tokoh utama, penokohan, dan perjuangan hidup dan mencari cinta.

Keempat, penelitian yang dilakukan Titi Sunarsih pada tahun 2012 dengan judul “*Hubungan Intertekstualitas Nilai Pendidikan Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata Dan 5 Bintang Karya Maizul*” dalam skripsi tesisnya di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Kelima, Makalah Intertekstual Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Dengan Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata yang di susun oleh Arif Ardiyana mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun 2011. Makalah tersebut membahas intertekstualitas antara tokoh Ikal dalam novel Laskar Pelangi dan tokoh Alif dalam novel Ranah 3 Warna dari segi pendidikan.

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, belum ditemukan penelitian pada novel *Mudzakarah Thabibah* karya Nawal el-Saadawi dengan menggunakan teori intertekstual. Oleh sebab itu, penulis mencoba mengkaji unsur intrinsik novel *Mudzakarah Thabibah* karya Nawal el-Saadawi dan novel *Geni Jora* karya Abidah El khaliqy. Serta menganalisis hubungan intertekstual yang terdapat dalam novel *Mudzakarah Thabibah* karya Nawal el-Saadawi dan novel *Geni Jora* karya Abidah El khaliqy.

E. Kerangka Berpikir

Sastra merupakan konsep dasar seni yang memiliki dua unsur pokok konpensi yaitu isi dan bentuk, sehingga isi dan bentuk inilah yang memberikan sentuhan seni dalam seluruh produk sastra, keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh dalam sastra, sebagaimana jiwa dan raga pada manusia. Adapun kata bandingan tidak dimaknai secara bahasa membandingkan sesuatu sastra dengan sastra lain secara sempit, tetapi lebih bersifat histories. Dengan demikian sastra bandingan lebih merupakan studi sastra local dengan sastra lainnya dalam kaitan sejarah berbagai kesusastraan di dunia, berupa ungkapan bahasa lisan maupun tulisan (Al-Nadwi, 1997:1).

Sastra bandingan adalah sebuah studi teks lintas budaya. Studi ini merupakan upaya interdisipliner, yakni lebih banyak memperhatikan hubungan sastra

menurut aspek waktu dan tempat. Welles dan Warren (1977:47) mengungkapkan bahwa “Sastra bandingan adalah studi sastra yang memiliki perbedaan bahasa dan asal negara dengan satu tujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan dan pengaruhnya antara karya sastra yang satu terhadap karya sastra yang lain, serta ciri-ciri yang dimilikinya”.

Sementara itu, dasar dari sebuah perbandingan adalah persamaan dan keterpengaruhannya antar teks. Maka, hakikat kajian sastra bandingan adalah mencari perbedaan atau kelainan, di samping persamaan dan pertalian teks yang terdapat dalam karya sastra, yang terpenting dari kajian sastra bandingan adalah bagaimana seorang peneliti mampu menemukan serta membandingkan kekhasan dari karya sastra yang satu dengan karya sastra lainnya. Novel merupakan salah satu jenis sastra tulis, sastra bandingan tulis termasuk dalam sastra bandingan modern.

Selanjutnya, untuk dapat mengetahui perbedaan dan persamaan yang terdapat dalam karya-karya sastra yang hendak dibandingkan, diperlukan analisis dengan menggunakan pendekatan intertekstual. Menurut Ratna (2007:211) secara etimologi ”Interteks, berasal dari akar kata inter+teks. Prefix ‘in-ter’ yang berarti (di) antara dalam hubungan ini memiliki kesejajaran dengan prefiks ‘intra’, ‘trans’, dan ‘para’. Teks berasal dari kata *textus* (latin), yang berarti tenunan, anyaman, susunan, dan jalinan”. Dengan demikian, maka intertekstual dapat di definisikan sebagai sebuah hubungan, keterkaitan atau jaringan antara satu teks dengan teks-teks lainnya.

Untuk mengetahui tujuan dari penulisan suatu karya maka karya sastra itu harus disejajarkan dengan karya sastra yang menjadi latar penciptaannya, sehingga dapat diketahui apakah karya itu bertujuan untuk menentang, menyimpangi, atau meneruskan konvensi karya sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Junus (1985:88) bahwa kehadiran teks lain dalam suatu teks mungkin tidak hanya bersifat fisik belaka, dengan menampilkan (secara eksplisit) dari judul cerita itu sendiri, namun dapat diketahui dari adanya hal-hal berikut.

1. Adanya petunjuk yang menunjukkan hubungan–persambungan dan pemisahan–antara suatu teks dengan teks yang telah terbit lebih dulu dan kemudian memasukkannya ke dalam teks yang ditulisnya.
2. Dalam membaca suatu teks, kita tidak hanya membaca teks itu saja, tapi kita membacanya “berdampingan” dengan teks lainnya, sehingga interpretasi kita terhadap teks tersebut tak dapat dilepaskan dari teks-teks lain itu.

Hal itu selaras dengan apa yang di kemukakan oleh Kristeva yang sebagaimana di kutip oleh Ratna (2013:173) bahwa “setiap teks harus dibaca atas dasar latar belakang teks-teks lain”. Dengan kata lain , tidak ada satu teks pun yang berdiri sendiri.

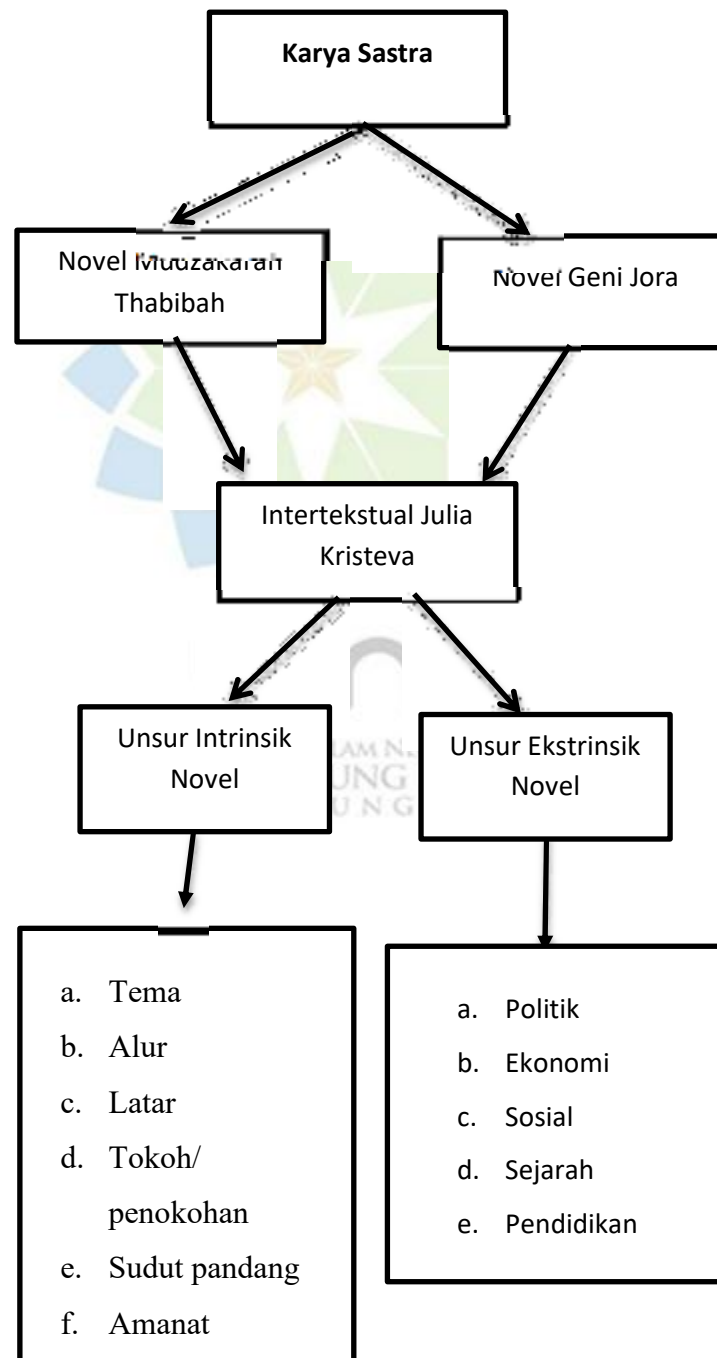
Selanjutnya, kajian sastra bandingan akan masuk ke dalam wilayah hipogram. Menurut Riffatere sebagaimana dikutip oleh Ratna (2006:175), karya sastra yang secara metodologis dijadikan sebagai sumber interteks disebut hipogram. Hipogram adalah karya sastra yang melatar belakangi kelahiran karya sastra berikutnya. Sedangkan karya sastra berikutnya dinamakan karya transformasi. Hipogram dan transformasi ini selanjutnya akan berkembang terus-menerus selama proses sastra itu hidup. Hipogram merupakan induk yang akan melahirkan karya-karya baru. Dalam hal ini, sebuah penelitian sastra akan berusaha membandingkan antara karya induk dengan karya baru. Namun, perlu di tekankan bahwa karya baru tidak harus lebih rendah kualitasnya jika di bandingkan dengan karya induknya.

Studi interteks berfungsi melihat seberapa jauh tingkat kreativitas pengarang. Hal ini di jelaskan oleh Michail Riffateree sebagaimana dikutip oleh Suwardi (2011: 132-133) sebagai berikut :

Hipogram karya sastra akan meliputi: (1) *ekspansi*, yaitu perluasan atau pengembangan karya; (2) *konversi* adalah pemutarbalikan hipogram atau matriknya; (3) *modifikasi*, adalah perubahan tataran linguistik, manipulasi urutan kata dan kalimat; (4) *ekserp*, adalah semacam intisari dari unsur atau episode dalam hipogram yang disadap oleh pengarang.

Dari penelitian interteks tersebut, maka akan terlihat secara lebih jelas bahwa karya baru merupakan response dari karya-karya yang terbit terdahulu. Kehadiran teks lain pada suatu teks akan mewarnai teks baru tersebut. Penelitian ini

dilakukan dengan cara membandingkan dua buah karya sastra untuk mencari hubungan yang terjalin antara keduanya. Penelitian intertekstual ini, merupakan sebuah usaha pemahaman karya sastra sebagai sebuah “presupposition”. Yaitu sebuah perkiraan bahwa suatu teks baru mengandung teks lain yang telah lahir sebelumnya.



F. Metode dan Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Analitik. Metode deskriptif adalah “prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Nawawi dalam Siswanto 1995:63). Menurut Ratna (2004:53), metode deskriptif analitik merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menemukan dan mengungkapkan permasalahan secara sistematis, yaitu dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang ada, kemudian dilakukan analisis terhadap data-data yang terurai dalam kata-kata atau gambaran-gambaran. Peneliti memilih Metode deskriptif untuk digunakan karena menurut Hikmat (2011:44):

Metode ini telah digunakan secara luas dan lebih banyak segi dibandingkan metode penelitian-penelitian lain; (2) metode ini banyak memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan; (3) metode ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu; (4) data yang dikumpulkan melalui metode ini dianggap sangat bermanfaat dalam membantu untuk menyesuaikan diri atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari; (5) metode ini membantu untuk mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan; (6) metode ini dapat digunakan dalam berbagai masalah yang ada.

Dengan demikian, metode tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji unsur intrinsik dan mengungkap hubungan intertekstual dalam novel *Mudzakaroh Thabibah* karya Nawal el-Saadawi dan Novel *Geni Jora* karya Abidah El-Khalieqy.

2. Langkah-langkah Penelitian

a. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Mudzakaroh Thabibah* karya Nawal el Saadawi yang di terbitkan oleh penerbit Iqro' cetakan ke 2 (dua) tahun

1985 dan novel *Geni Jora* karya Abidah el Khalieqy yang di terbitkan oleh penerbit Qanita edisi baru cetakan ke 1(satu) tahun 2009.

b. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah teks dalam Novel *Mudzakaroh Thabibah* karya Nawal el-Saadawi dan Novel *Geni Jora* karya Abidah El-Khalieqy, yang lebih dititik beratkan pada teks yang berhubungan dengan unsur intrinsik dalam novel tersebut yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sehingga apa yang menjadi pokok penelitian ini tercapai, yaitu menganalisis unsur intrinsik dan intertekstual dalam Novel *Mudzakaroh Thabibah* yang terdiri dari 110 halaman, 6 bab dan novel *Geni Jora* yang terdiri dari 269 halaman, 16 bab.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik telaah pustaka dan dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan menganalisis teks novel *Mudzakaroh Thabibah* dan *Geni Jora* karena penelitian ini bersifat kajian teks. Teknik pengumpulan data juga disertai dengan observasi pustaka dengan tujuan untuk mencari data pendukung dan menelaah berbagai pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

d. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca dan memahami setiap bagian novel, bab demi bab dari Novel *Mudzakaroh Thabibah* karya Nawal el-Saadawi dan Novel *Geni Jora* karya Abidah El-Khalieqy secara berurutan dari bab pertama sampai bab terakhir.
2. Mencatat data yang dibutuhkan yang sesuai dengan tujuan serta permasalahan dalam penelitian ini
3. Mengklasifikasikan dan menganalisis data yang sudah dicatat
4. Menafsirkan data dari teks tersebut sebagai tahap menuju kesimpulan

e. Prosedur Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi penentuan judul, penentuan teori yang akan digunakan, penentuan metode dan pendekatan yang hendak dipakai dalam

penelitian ini, studi pustaka dan juga proses bimbingan dengan dosen pengajar.

2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
3. Tahap pelaporan, yaitu berupa penyusunan laporan penelitian
4. Merumuskan simpulan sebagai akhir penelitian dengan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam latar belakang.

g. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan dalam penelitian yang di tulis secara sistematis untuk mempermudah penyusunan dari keseluruhan skripsi sehingga lebih teratur dan konsisten. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam bab per bab, yang secara keseluruhan terdiri dari empat bab, yaitu :

Bab satu, pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang merupakan dasar dari masalah dan rumusan masalah yang di jadikan pijakan dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode, langkah-langkah penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, landasan teori. Bab ini berisi tentang penjabaran teori yang digunakan sebagai pisau analisis terkait kajian sastra bandingan mengenai intertekstual yang terdapat dalam kedua novel yang dianalisis.

Bab tiga, analisis dan pembahasan. Bab ini berisi tentang biografi serta prakarya dari sastrawan penulis novel yang di teliti, yaitu Nawal El- Saadawi dan Abidah El Khalieqy juga berisi pembahasan dari hasil penelitian yang sudah di lakukan oleh peneliti terkait masalah yang di rumuskan dalam penelitian ini.

Bab empat, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran dan lampiran